ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL

(Studi Kasus pada PT. BPR Binalanggeng Mulia di Sukoharjo

Tahun 2005-2007)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

HIDAYAH JOKO WALUYO
B 100 050 249

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dollar Amerika. Dengan tingginya tingkat inflasi yang terjadi, kondisi krisis tersebut mengakibatkan dampak yang luas terhadap sendi-sendi perekonomian dan dunia perbankan. Semakin majunya peradaban dan perkembangan yang ada dalam suatu masyarakat, semakin beragam pula kebutuhan masyarakat tersebut. Dengan demikian timbul berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan itu. Manusia tidak selalu puas dengan apa yang telah dicapai dan berusaha untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik.

Setelah lebih dari 10 tahun upaya penataan dunia perbankan (deregulasi perbankan) digulirkan pemerintah, kini perbankan di Indonesia mengalami tahap-tahap yang sulit dalam sejarah pengabdiannya. Ekspansi yang berlebihan dari bank swasta nasional pada waktu yang lalu menyebabkan beberapa bank diantaranya diambang kehancuran atau harus berpindah tangan ke pemodal yang lebih kuat untuk menyelamatkan bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat.

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak factor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah

dan kredit yang macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana, bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini.

Era baru dunia perbankan mulai tampak sejak bergulirnya paket deregulasi 1 Juni 1983, pemerintah mengambil kebijaksanaan untuk menderegulasi bidang perbankan yang berarti mengurangi regulasi yang dirasakan menghambat mekanisme pasar untuk mencapai tingkat profesionalisme dan efesiensi yang tinggi dengan memberikan kebebasan perbankan untuk menetapkan garis haluannya sendiri. Berikut paket deregulasi Oktober 1988 dikenal dengan Pakto 27 yang menyentuh aspek kelembagaan karena memungkinkan pendirian bank baru dan mempermudah persyaratan pembukuan kantor-kantor bank. Hal tersebut menyebabkan perkembangan luar biasanya disektor perbankan baik dilihat dari jumlah bank yang dibuka maupun jumlah obsetnya. Perkembangan ini menyebabkan persaingan yang sangat tajam, sehingga memungkinkan munculnya persaingan yang tidak sehat.

Berdasarkan paket deregulasi Mei 1993 yang memuat ketentuan tentang penyempurnaan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang diatur dalam Surat Keputusan BI No.30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran BI No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dinyatakan secara kualitatif penilaian tingkat kesehatan bank dapat dianalisis dengan metode CAMEL yang menitik beratkan pada factor-faktor, yaitu capital (permodalan), asset quality (kualitas aktiva produktif), management (manajemen), earning (rentabilitas) dan liquidity

(likuiditas). Hasil penelitian ini meliputi empat kriteria, yaitu bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Dalam rangka menuju perbankan yang sehat, PT. BPR Binalanggeng Mulia sebagai salah satu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sampai sekarang masih tetap bertahan dalam dunia perbankan di Indonesia. Adapun keberadaan PT. BPR Binalanggeng Mulia adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memenuhi kebutuhan dana masyarakat dengan prosedur yang lebih mudah. Ketentuan-ketentuan yang dilandasi oleh kewenangan untuk mengatur perbankan khususnya PT. BPR Binalanggeng Mulia dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada bank bagaimana melaksanakan kegiatan bank atas dasar azas-azas perbankan yang sehat, sehingga bank mampu beroprasi secara lebih professional dan efisien.

Dengan berdasarkan pada laporan keuangan bank dan rasio-rasio keuangan yang dapat menentukan secara pasti kondisi kesehatan usaha bank khususnya PT. BPR Binalanggeng Mulia diperlukan analisis yang lebih dinamis melalui cara perbandingan antara posisi rasio keuangan bank pada tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu dengan menggunakan laporan keuangan PT. BPR Binalanggeng Mulia, penulis mengambil judul "**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL (Studi Kasus Pada PT. BPR Binalanggeng Mulia Di Sukoharjo Tahun 2005-2007)**".

B. Perumusan Masalah

Masalah utama yang menjadi alasan dasar penelitian ini yaitu bagaimanakah tingkat kesehatan keuangan sehat diukur dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan di ukur dengan menggunakan metode CAMEL.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian:

1. Bagi Penelitian
    a. Mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh dibangku kuliah
    b. Tambahan pengetahuan tentang operasional BPR khususnya mengenai penilaian tingkat kesehatan bank.
2. Bagi Pihak Internal

    Hasil dari analisis tingkat kesehatan bank ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal:

    a. Mengendalikan tingkat kecukupan modal.
    b. Mengevaluasi pelaksanaan manajemen.
    c. Penerapan manajemen operasional bank agar lebih efektif dan efisien.
    d. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

3. Bagi Pihak eksternal

   a. Bagi nasabah-nasabah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bank yang dituju.

   b. Bagi bank Indonesia sehingga pihak pengawas hasil penelitian dapat digunakan dalam pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perbankan.